

Pembelajaran Berdeferensiasi Kelas Iv Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Genik Rohwati

genikrohwati@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The Emergency Curriculum shows that using this curriculum can reduce the impact of the pandemic by 73% for literacy and 86% for numeracy. The effectiveness of the Emergency Curriculum increasingly shows that it is important to make curriculum changes more comprehensively. Therefore, the Merdeka Curriculum was prepared as a new curriculum that is more comprehensive than the previous curriculum. The aim of the Merdeka Curriculum is to make schools and local governments have the authority to manage their own education in accordance with the conditions in their respective regions, to form human resources of superior quality and high competitiveness, to prepare the nation to face the global challenges of the 4.0 revolution era, to strengthen character education through profiles. Pancasila students. The implementation of the Merdeka curriculum is also followed by various learning methods and strategies and of course with methods that are also student-centered. One of them is differentiated learning which is one of the efforts by educators to empower students to explore all the potential they have. Differentiated learning is a learning process that pays attention to learning activities so that it can accommodate students according to their needs and learning profiles. According to Bayumi, et al (2021), there are three strategies used in implementing differentiated learning, namely: Differentiation of content, process and product.

Keyword: *Differentiated Learning, Independent Curriculum*

Abstrak

Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing, Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, Menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kurikulum Merdeka juga di ikuti dengan metode dan strategi pembelajaran yang beragam dan pastinya dengan metode yang juga berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha bagaimana pendidik memberdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memperhatikan kegiatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar-nya. Menurut Bayumi, dkk (2021), terdapat tiga strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: Deferensiasi konten, Proses, dan Produk

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdeferensiasi, Kurikulum Merdeka*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengembangkan segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 seperti yang dikutip oleh Sanjaya (2011) tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran guru serta media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Guru sebagai penyampai materi di dalam kelas tentu harus menyampaikan materi dengan baik dengan segala bentuk media yang digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memberikan sebuah informasi kepada siswa.

Media pembelajaran seperti buku catatan dan buku pegangan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sekolah dasar sebenarnya sudah terlalu familiar dan tidak terlalu menjadi masalah, akan tetapi seiring berkembangnya zaman kini pembelajaran berbasis ceramah sudah mulai harus di tinggalkan. Sejak munculnya Kurikulum Merdeka yang berpedoman pada profil pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing, Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, Menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka juga di ikuti dengan metode dan strategi pembelajaran yang beragam dan pastinya dengan metode yang juga berpusat pada peserta didik. salah satunya dengan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha bagaimana pendidik memberdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen. Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami secara mendalam peserta didik-nya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajar-nya.

Menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Menurut Kamal (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik bisa mendapatkan kebebasan belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Menurut Marlina (2020), pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membantu peserta didik dalam belajar. Pendidik memberikan bantuan bagi semua peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan pemcapaian hasil belajar peserta didik. Pendidik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan bantuan rangsangan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan harmonis terhadap pendidik dan peserta didik. Menjalinkan hubungan harmonis dalam pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.
4. Untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Menstimulus peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap perbedaan.
5. Untuk meningkatkan kepuasan pendidik. Meningkatkan kepuasan pendidik karena merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajar-nya dan menjadikan pendidik lebih kreatif dan inovatif

Menurut Bayumi, dkk (2021), prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa. Guru memandang tugas siswa berharga dan bermanfaat, Pengelompokan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya, Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas dan guru bidang studi, Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan, Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa, Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan

minat dan lain sebagainya, Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.

Tujuan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien. Profil belajar merupakan pendekatan yang disukai peserta didik untuk belajar, yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan lain-lain. Profil belajar siswa mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Ada siswa yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. Menurut Kristiani, dkk (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memperhatikan kegiatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar-nya. Menurut Bayumi, dkk (2021), terdapat tiga strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: Deferensiasi konten, Proses, dan Produk.

Deferensiasi Konten/Isi atau konten, mencakup tentang kurikulum dan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Dalam aspek ini pendidik melakukan perubahan kurikulum dan materi pembelajaran yang mendasar pada model pembelajaran. Isi kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melakukan perubahan kurikulum tidak semua peserta didik dapat mengerti, melainkan dengan penyesuaian yang tepat peserta didik dapat beradaptasi dengan materi dan gaya belajar.

Diferensiasi proses menekankan pada pendidik terkait dengan pemahaman proses belajar peserta didik secara berkelompok atau mandiri. Dalam aspek ini berhubungan dengan cara peserta didik memproses ide dan informasi, bagaimana peserta didik berinteraksi melalui proses. Peserta didik memproses ide dan informasi melalui aktivitas belajar, kegiatan belajar, dan kegiatan pengelompokan.

Deferensiasi Produk merupakan hasil akhir dalam pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam menyelesaikan pembelajaran. Dalam aspek ini pendidik mengevaluasi materi dan memberikan materi pada peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang menentukan hasil belajar.

METODE

Metode pembelajaran yang akan dipakai adalah Cooperative learning tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan Huda (2015, hlm. 32) pembelajaran kooperatif learning mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Guru membuat beberapa kelompok kecil dengan berbagai minat yang berbeda. Dimana peserta didik di minta untuk membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang sama atau minat yang sama. Contoh pembelajaran dikelas seperti pembelajaran dalam Bahasa Indonesia kelas IV kita mengkategorikan menjadi tiga kategori dengan pembelajaran deferensiasi produk yaitu : paragraf deskripsi lisan, paragraf deskripsi tulis, paragraf deskripsi gambar. Peserta didik dapat memilih sesuai bakat dan minat mana yang menjadi daya tarik dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Beluk Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yaitu sebelum mengajar guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik. Pemetaan didasarkan pada kesiapan belajar, minat belajar, dan profil peserta didik dengan menggunakan instrumen tertentu. Kedua, guru melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar, LKPD, asesmen formatif disusun berdasarkan hasil pemetaan kemampuan awal peserta didik yang dilakukan sebelumnya. Ketiga, guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pihak sekolah juga berperan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bisa berjalan dengan baik.

Dalam kurikulum merdeka hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Guru memberikan soal atau *pre test* di awal materi baru pada mata pelajaran yang akan dipelajari. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik diberikan soal kemudian hasilnya dipetakan sesuai kondisi peserta didik.

Setelah guru melakukan pemetaan awal peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pemetaan awal. Rencana pembelajaran yang tercantum pada modul ajar yaitu rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan dalam modul ajar ini merupakan kegiatan yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan hasil pemetaan awal. Guru memiliki kebebasan untuk memilih alat atau modul ajar yang sesuai kebutuhan belajar siswa. Salah satu prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah asesmen berkelanjutan. Sebelum materi diberikan, guru melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal untuk mengukur persiapan dan kedekatan siswa dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Asesmen yang kedua yaitu asesmen formatif untuk menilai apakah ada sesuatu yang kurang jelas yang sulit dipahami oleh peserta didik. Guru mengamati bagaimana setiap peserta didik belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu dan apakah ada instruksi tugas yang memerlukan klarifikasi. Guru akan menilai kembali hasil belajar pada akhir pembelajaran.

Penilaian formatif dan refleksi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi digunakan untuk mengetahui kepuasan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bisa juga digunakan sebagai hasil observasi yang nantinya akan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan yaitu dengan menyediakan LKPD yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan hasil pemetaan awal yang didasarkan pada kesiapan belajar peserta didik dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari kelompok 1A, 2A, 3B dan 4C. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil pemetaan kesiapan belajar peserta didik saat tes diagnostik. Kelompok 1A, 2A diberikan tugas melakukan diskusi tentang paragraf deskripsi lisan, kemudian kelompok 3B melakukan diskusi tentang paragraf deskripsi tulis serta kelompok 4C melakukan diskusi paragraf deskripsi gambar.

Setelah semua kelompok berdiskusi, peserta didik menuangkan hasil diskusinya pada LKPD yang telah disediakan dan guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan bantuan pada kelompok yang membutuhkan. Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka kelompok yang lainnya memberikan tanggapan. Kegiatan presentasi dapat melatih peserta didik agar terbiasa bicara dan tampil di depan kelas yang akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Pada kegiatan penutup, guru mengulas kembali dan menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Setelah itu guru melakukan asesmen formatif. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk diambil penilaian. Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN 1 Beluk Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif dirasakan peserta didik dengan respon senang dengan pembelajaran yang sudah berlangsung, peserta didik juga merasa mudah dan bisa memahami materi pelajarannya. Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara berdiferensiasi cukup memuaskan terlihat dari perolehan nilai pada LKPD dan asesmen formatif.

SIMPULAN

Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing, Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, Menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kurikulum Merdeka juga di ikuti dengan metode dan strategi pembelajaran yang beragam dan pastinya dengan metode yang juga berpusat pada peserta didik. salah satunya dengan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu usaha bagaimana pendidik memberdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memperhatikan kegiatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar-nya. Terdapat tiga strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: Diferensiasi konten, Proses, dan Produk

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Kristiani, E. I. S. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Belajar, hal. 197-199
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58.

Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.

Prasetyo, Ery Teguh, and Puspa Marlina. 2019. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 3(1):21. doi: 10.33603/jibm.v3i1.2080.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Sugiyono, Bayumi (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Alfabeta (ed.)).

Syamsir, Kamal (2021). Implementasi Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. Vol.1. No.1 September 2021. ISSN 2807-5536.